

ABSTRAK

Upaya pencegahan kecurangan dimulai dari pengendalian internal. Disamping pengendalian internal, dua konsep penting lainnya dalam pencegahan *fraud*, yakni menanamkan kesadaran tentang adanya kecurangan, pengawasan sistem informasi (otorisasi), dan upaya menilai resiko terjadinya kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan pencegahan *fraud* pada Kantor Pemerintah Kota Cimahi (PEMKOT Cimahi), serta untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap pencegahan *fraud* pada Kantor Pemerintah Kota Cimahi (PEMKOT Cimahi) baik parsial dan simultan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Analisis data yang digunakan secara dekskriptif dan verifikatif menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) pada Kantor Pemerintah Kota Cimahi cukup baik, sementara pencegahan *fraud* pada Kantor Pemerintah Kota Cimahi cukup baik. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap pencegahan *fraud* secara parsial pada Kantor Pemerintah Kota Cimahi sebesar 27,2%, dan pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap pencegahan *fraud* secara parsial pada Kantor Pemerintah Kota Cimahi sebesar 61,1%, sedangkan pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap pencegahan *fraud* secara simultan pada Kantor Pemerintah Kota Cimahi sebesar 88,3%

Kata kunci : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), *Fraud*

ABSTRACT

Efforts to prevent fraud begin with internal control. Besides internal control, two other important concepts in fraud prevention, namely to instill awareness about the existence of fraud, oversight of information systems (authorization), and efforts to assess the risk of fraud. This study aims to analyze and find out the Regional Financial Accounting System (SAKD), the Government Internal Control System (SPIP) and fraud prevention at the Cimahi City Government Office (Cimahi PEMKOT), and to analyze and find out how much influence the Regional Financial Accounting System (SAKD)) and the Government Internal Control System (SPIP) against fraud prevention at the Cimahi City Government Office (PEMKOT Cimahi) both partial and simultaneous.

The research method in this research is descriptive and verification. The population used in this study was 22 Regional Work Units (SKPD). Analysis of the data used is descriptive and verification using multiple linear regression analysis.

Based on the results of research conducted it can be seen that the application of the Regional Financial Accounting System (SAKD) and the Government Internal Control System (SPIP) at the Cimahi City Government Office is quite good, while fraud prevention at the Cimahi City Government Office is quite good. The influence of the Regional Financial Accounting System (SAKD) on partial fraud prevention at the Cimahi City Government Office was 27.2%, and the influence of the Government Internal Control System (SPIP) on partial fraud prevention at the Cimahi City Government Office was 61.1%, while the influence of the Regional Financial Accounting System (SAKD) and the Government Internal Control System (SPIP) on fraud prevention simultaneously at the Cimahi City Government Office at 88.3%

Keywords: Regional Financial Accounting System (SAKD), Government Internal Control System (SPIP), Fraud